

ANALISIS SEMIOTIKA FEMINISME EKSISTENSIALIS TOKOH “JUDY” DALAM FILM ANIMASI ZOOTOPIA BAGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI

Nia Kurniasih, Iskandar Zulkarnaen, Farida Nurfalalah^{1,2,3}

^{1,2,3}Universitas Swadaya Gunung Jati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi

Email korespondensi: faridanurfalah@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled "Semiotic Analysis of Existentialist Feminism as the Character "Judy" in the Zootopia Animation Film for Students of the Faculty of Social and Political Sciences, Swadaya University Gunung Jati". The animated film Zootopia produced by Clark Spencer is an animated adventure-comedy genre film produced by Disney in 2016. The film Zootopia tells the story of a rabbit named Judy Hopps who lives in the town of Bunnyburrow. Judy has a dream to go to Zootopia, a city where all animals can coexist harmoniously and Judy has a dream to become a rabbit policeman for the first time in that city. So in this case, the researcher formulates the problem, namely how the meaning of denotation, connotation and myth of existentialist feminism character "Judy" in the animated film Zootopia. The purpose of this study is to find out the meaning of the scenes in the animated film Zootopia by looking at the denotative meanings, connotative meanings and myths related to Simone de Beauvoir's existentialist feminism values in the character Judy. The research method used in this study is a qualitative method with Roland Barthes's semiotic analysis. Based on the results of research conducted by the author, it can be concluded that the meaning of denotation in each scene already describes the value of existentialist feminism in the character Judy. Focusing on each scene that depicts Judy's expressions and conversations in determining the path of life she aspires to. Then the connotative meaning, in every scene in the film is related to the value of existentialist feminism, namely how the hidden meaning contained in each scene is like how Judy as an existentialist feminist shows and fights for her existential freedom. Meanwhile, the meaning of the myth that the author finds in every scene in the film is related to the value of existentialist feminism, namely things that are believed by film audiences, for example, as a woman, you must know the purpose of life as well as struggle and maintain your ideals. Through the myth built by the character Judy in the animated film Zootopia, there is a myth that spreads with the term 'Assembling upstream, swimming to the shore' in other words, if you want to be successful, you have to be brave enough to work hard first.

Keywords: Existentialist, Feminism, Zootopia, Film.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Film animasi berjudul *Zootopia* yang diproduksi oleh Clark Spencer merupakan film animasi bergenre *adventure-comedy* produksi Disney pada tahun 2016. Film *Zootopia* bercerita tentang kelinci berumur 9 tahun bernama Judy Hopps yang tinggal di kota *Bunnyburrow*. Judy memiliki mimpi untuk pergi ke *Zootopia* sebuah kota semua hewan dapat hidup berdampingan secara harmonis dan kemudian menjadi seorang polisi kelinci pertama di kota tersebut. Meskipun semua hewan yang mendengar mimpi Judy mencibir padanya dan mengatakan

bahwa tidak pernah ada kelinci perempuan yang menjadi seorang polisi tetapi Judy tetap terus mencoba untuk mewujudkan mimpinya. Setelah bertahun-tahun kemudian, Judy pergi ke *Zootopia* dan menghadiri Akademi Kepolisian *Zootopia*. Judy seolah mengetahui apa yang diinginkannya, karena itu terdapat beberapa adegan pada film yang menggambarkan Judy memutuskan berusaha untuk meraih mimpinya dan dapat mengatasi semua rintangan dengan keyakinan juga menggunakan akalinya, Judy merupakan kelinci perempuan pertama yang menjadi petugas polisi di kota *Zootopia*.

Judy menghadapi lebih banyak tantangan seperti hewan lain yang meremehkannya, harus menyelesaikan kejahatan dan memecahkan rencana jahat yang terjadi di kota *Zootopia*. Perjalanan yang dilalui Judy menjadikannya sebagai seorang pahlawan wanita di kota *Zootopia*. Judy memiliki karakter yang kuat, Judy tidak keberatan kalau dirinya dipanggil "si lucu" apabila yang mengatakannya adalah hewan dengan spesies yang sama, namun saat hewan besar lain yang mengatakannya, Judy merasa tidak nyaman. Judy diajarkan untuk tidak mendapatkan diskriminasi dari hewan lainnya yang menganggap bahwa kelinci itu pasti lucu dan lemah. Judy dapat membuktikan bahwa dia satu dari sejuta atas stereotip seperti itu, Judy bisa keluar dari karakter lucu, menjadi kelinci yang berani dan tidak takut apapun selama dia benar.

Hal yang mendasari peneliti memiliki dugaan adanya pesan feminisme eksistensialis dalam film animasi *Zootopia* dikarenakan peneliti memiliki asumsi bahwa perjuangan Judy dalam mencapai mimpinya termasuk dalam komponen feminisme eksistensialis. Semiotika merupakan teori yang mempelajari tentang tanda-tanda. Semiotika, yaitu ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. Semiotika, dalam istilah Barthes, semiologi, hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuraduk dengan mengkomunikasikan (*to communicate*), yang berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Tanda tidak terbatas pada bahasa akan tetapi pula pada hal-hal yang bukan bahasa contohnya yaitu perilaku tokoh dalam film. Memaknai perilaku tokoh dalam film, peneliti mengambil salah satu tanda yang menggambarkan sesuatu yang lain yakni feminisme eksistensialis tokoh Judy dalam film animasi *Zootopia*. Simone de Beauvoir dalam bukunya *The Second Sex* (1949) menggunakan

prinsip eksistensialisme bahwa wanita tidak dapat ditaklukkan secara tegas karena bahkan seorang wanita yang dipaksa oleh masyarakat ke posisi subordinat tetap mempertahankan kebebasan eksistensialnya, sama seperti seorang tahanan di dalam sel pun dapat memilih bagaimana menghadapi kehidupan di dalam penjara.

Penelitian mempergunakan teori feminisme eksistensialis, dalam teori feminisme eksistensialis perempuan dianggap sebagai pribadi yang sadar akan kebebasannya (Judy ingin menjadi kelinci perempuan pertama sebagai polisi *Zootopia*), menentukan jalan hidupnya dan mengaktualisasikan diri secara maksimal. Judy, mempergunakan intelektualis atau kecerdasannya dalam melawan diskriminasi dan kejahatan yang ada di kota *Zootopia*. Tidak khawatir akan keterbatasannya sebagai seekor kelinci, Judy bahkan bertarung melawan kejahatan yang terjadi di kota *Zootopia*.

Dikutip dari Cangara (2002), (Wahyuningsih, 2019:1-3) Film dalam pengertian sempit merupakan penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas gambar yang disiarkan dalam televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film.

Pada sejumlah periode tertentu film tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, film juga berkembang sebagai media informasi maupun pendidikan. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas (massal).

Film dapat memberikan dampak sendiri dari penayangannya, baik berupa dampak positif maupun negatif. Film telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia, banyak pengaruh yang dihasilkan film kepada penontonnya, misalnya dari gaya berbicara hingga gaya hidup dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang berfokus pada film dan feminisme eksistensialis diteliti oleh Finy F. Basarah dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana pada tahun 2017 yang berjudul "*Feminisme Eksistensialis Tokoh Katniss Everdeen Dalam Serial Film The Hunger Games (Analisis Semiotika Roland Barthes)*". Persamaan penelitian F. Basarah, Finy yaitu sama-sama mengangkat feminisme eksistensialis dalam film. Perbedaan penelitian terdapat pada film yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan. Penulis akan mengangkat film animasi *Zootopia* sebagai objek penelitian skripsi dengan judul "*Analisis Semiotika Feminisme Eksistensialis*

Tokoh “Judy” Dalam Film Animasi *Zootopia* Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati”.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana makna denotasi feminisme eksistensialis pada tokoh “Judy” dalam film animasi *Zootopia*?; 2. Bagaimana makna konotasi feminisme eksistensialis pada tokoh “Judy” dalam film animasi *Zootopia*?; 3. Bagaimana makna mitos feminisme eksistensialis pada tokoh “Judy” dalam film animasi *Zootopia*?

2. METODE PENELITIAN

Paradigma kritis mengungkap dan menganalisis realitas sosial dengan mempersoalkan ketimpangan relasi sosial yang ada. Penelitian kritis ditopang oleh perspektif teori kritis dengan asumsi-asumsi yang dikonstruksinya.

Dari sudut cara analisis, paradigma kritis umumnya kualitatif dan menggunakan penafsiran sebagai basis utama memaknai temuan. Pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ilmu sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat mengungkap keunikan, dinamika, dan kedalaman atas realitas sosial yang diteliti. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, pemilihannya dilakukan dengan cara *purposive sampling* (Moleong, 2007:132), teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan kunci pada penelitian ini merupakan film animasi *Zootopia*. Informan pendukung pada penelitian ini diantaranya Ossy Indriawati, Yurita Febriyawati, dan Baharudy Yusuf sebagai penonton atau sudah menonton film animasi *Zootopia*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian akan menggunakan teknik observasi pada film animasi *Zootopia* pada media massa internet. Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan penonton film animasi *Zootopia* untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian. Dokumentasi merupakan segala usaha

yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai “Analisis Semiotika Feminisme Eksistensialis Tokoh “Judy” Dalam Film Animasi *Zootopia* Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati”.

3.1 Analisis Denotasi dan Konotasi

3.1.1 Scene 1



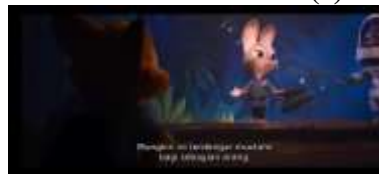
Gambar 1 Scene 1 (a)



Gambar 2 Scene 1 (b)



Gambar 3 Scene 1 (c)



Gambar 4 Scene 1 (d)



Gambar 5 Scene 1 (e)

3.1.1.1 Makna Denotasi

Pada tataran denotasi *scene* 1 merupakan awal cerita dalam film animasi *Zootopia*, cerita dibuka dengan pentas seni di atas panggung, disana berdiri tiga jenis hewan yaitu *cheetah*, kelinci dan domba. Pentas tersebut menceritakan tentang kehidupan hewan zaman dahulu yang saling memangsa satu sama lain, namun pada kehidupan sekarang segala jenis hewan dapat hidup berdampingan dan bekerja sesuai dengan cita-cita masing-masing, seperti *cheetah* yang ingin bekerja menjadi aktuaris, domba yang ingin menjadi astronot, dan Judy ingin menjadi polisi kelinci untuk pertama kalinya yang ada di *Zootopia*. Namun, pada saat Judy mengatakan mimpinya untuk menjadi polisi kelinci, ada seekor rubah yang bernama Gideon berkata “Polisi kelinci? Itu hal paling bodoh yang pernah kudengar!” Judy tidak menghiraukan perkataan dari Gideon dan melanjutkan penampilannya di atas panggung dan berkata “Mungkin ini terdengar mustahil bagi sebagian orang. Namun di kota *Zootopia* semua orang bisa menjadi apapun!” dan pentas seni-pun berakhir.

3.1.1.2 Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada *scene* 1 merupakan bagaimana seorang feminisme eksistensialis umumnya tidak berpikir panjang sebelum memutuskan sesuatu. Judy merupakan seorang perempuan yang dengan bangga mengakui mimpinya untuk menjadi polisi kelinci pertama di hadapan orang-orang yang berada dalam gedung pentas, walaupun mendapat ejekan dari Gideon namun dengan berani Judy menyatakan bahwa di kota impiannya semua orang bisa menjadi apapun. Seorang feminisme eksistensialis tidak peduli dengan pandangan rendah dari orang-orang yang lebih dominan darinya, karena seorang feminisme eksistensialis mampu memilih dan menentukan kehidupannya sendiri. Tidak ada yang dapat menghambat dirinya untuk menjadi polisi kelinci pertama di *Zootopia*.

3.1.2 Scene 2



Gambar 6 Scene 2 (a)



Gambar 7 Scene 2 (b)



Gambar 8 Scene 2 (c)



Gambar 9 Scene 2 (d)



Gambar 10 Scene 2 (e)



Gambar 11 Scene 2 (f)

3.1.2.1 Makna Denotasi

Pada tataran denotasi *scene* 2 setelah melakukan pentas seni. Judy, Ayah dan Ibu Judy (Stu & Bonnie) berjalan keluar gedung sambil bergandengan tangan bersama, setelah mengetahui mimpi anaknya yang ingin menjadi seorang polisi saat berada di pentas seni, Stu berkata kepada Judy “Jika kau tak mencoba sesuatu yang baru, kau tak akan gagal.” Masih bergandengan tangan dan berjalan bersama, Judy sambil berlompat-lompat ria menjawab perkataan dari ayahnya “Sebenarnya, aku suka mencoba.” Bonnie sebagai ibu merasa Judy menangkap perkataan ayahnya dengan salah, Bonnie menjelaskan “Maksud ayahmu... akan sulit... bahkan

mustahil bagimu untuk jadi polisi.” Kemudian Stu pun menanggapi dengan melanjutkan perkataan dari Bonnie “Benar. Tak pernah ada polisi kelinci. Kelinci tak melakukan itu.”

Judy memiliki tekad yang besar, dengan suka ria berloncatan mengaku dengan percaya diri di hadapan kedua orang tuanya “Maka kurasa aku akan jadi yang pertama.” sambil berloncatan dan meninggalkan kedua orang tuanya yang berjalan di belakang, Judy melengkapi perkataannya “Karena aku akan membuat dunia menjadi lebih baik!”.

3.1.2.2 Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada *scene 2* bahwa perkataan kedua orang tua Judy sama halnya dengan masyarakat yang beranggapan hanya laki-laki yang dapat bekerja sedangkan perempuan tidak dapat menjalankan pekerjaan melebihi laki-laki. Kedua orang tua Judy beranggapan bahwa seekor kelinci tidak dapat menjadi seorang polisi dan sebelumnya juga tidak pernah ada polisi kelinci. Seorang feminisme eksistensialis tidak menyukai bahkan tidak menghiraukan apa pandangan orang-orang. Seorang feminisme eksistensialis memiliki konsep diri, menganggap dirinya sebagai subjek yang hidup, dapat memilih dan menentukan jalan hidupnya sendiri untuk mencapai kebebasan eksistensialnya, dengan bangga Judy berkata maka dia akan menjadi polisi kelinci pertama yang ada di *Zootopia*, Judy tidak peduli dengan stereotip yang ada di masyarakat justru dengan itu Judy akan memecahkan stereotip yang ada pada umumnya yang tersebar di masyarakat. Penggambaran tersebut dapat membuktikan bahwa perempuan juga bisa memiliki sifat kemandirian selayaknya yang biasa digambarkan pada laki-laki.

3.1.3 Scene 3



Gambar 12 Scene 3 (a)



Gambar 13 Scene 3 (b)



Gambar 14 Scene 3 (c)



Gambar 15 Scene 3 (d)

3.1.3.1 Makna Denotasi

Cerita berlanjut setelah Judy memisahkan diri dari ayah ibunya, Judy melihat perundungan yang Gideon lakukan kepada teman-teman dombanya, Judy membela teman dombanya yang sedang di rundung oleh rubah (Gideon), namun Gideon menganggap Judy sebagai pahlawan kesiangn dan berakhir Judy yang di rundung oleh Gideon, “Kelinci bisa jadi polisi?” Gideon berjalan mendekati Judy dengan meremehkan mimpi Judy dan Gideon juga mengatakan “Kau tak tahu waktu untuk berhenti, ya?”

Namun Judy tidak menganggap perkataan Gideon menjadi hal yang dapat mempengaruhi dirinya, setelah Gideon pergi meninggalkan Judy dan teman-temannya, Judy berakhir menjadi lebih percaya diri, berjalan sambil mengambil kostum topi polisinya, “Dia benar tentang satu hal.” Kemudian Judy berdiri dengan tegap menyatakan “Aku tak tahu waktu untuk berhenti.” bahwa memang benar Judy tidak tahu waktu berhenti untuk meraih mimpinya menjadi polisi kelinci pertama di *Zootopia*.

3.1.3.2 Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada *scene 3* menyampaikan bahwa konsep diri seorang feminisme eksistensialis tidak membiarkan dirinya diinjak-injak dan diremehkan oleh orang lain apalagi oleh seorang laki-laki, seorang feminisme eksistensialis berani menghadapi apapun yang menghalangi jalannya untuk meraih kehidupan yang mereka impikan sejak lama, dengan bangga Judy mendeklarasikan bahwa dia tidak mengenal waktu untuk berhenti dan akan meraih mimpinya untuk menjadi polisi. Bagaimana Judy bertindak dan berpikir sebagaimana yang dianggap benar memperlihatkan unsur kebebasan yang terdapat pada aliran feminisme

eksistensialis, yang mana feminisme eksistensialis lebih melihat perjuangan perempuan di ranah domestik dan perempuan dapat memilih dengan bebas untuk mengaktualisasikan dirinya (Beauvoir dalam Prameswari, Nugroho, Mahadewi, 2019).

3.1.4 Scene 4



Gambar 16 Scene 4 (a)



Gambar 17 Scene 4 (b)



Gambar 18 Scene 4 (c)



Gambar 19 Scene (d)

3.1.4.1 Makna Denotasi

Selama di akademi kepolisian Judy melewati ujian akademi kepolisian, di mana Judy mengalami kekalahan di ujian pertama, lalu pelatih akademi kepolisian berkata di saat Judy tergeletak karena kalah melewati ujian tinju “Kau mati.” Judy juga mendapat perkataan dari pelatih akademi “Mundur dan pulanglah, kelinci.”

Judy tidak menyerah begitu saja, Judy terus berlatih dengan berusaha lebih keras juga menggunakan kecerdasannya untuk mengalahkan kadet polisi lainnya. Dapat terlihat Judy mengalahkan hewan yang memiliki badan lebih besar darinya, Judy menggunakan kecerdasannya untuk menghadapi lawan pada ujian kali ini.

3.1.4.2 Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam *scene* 4 Judy berusaha melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri dan menggambarkan seorang yang mandiri, seperti pada halnya seorang feminisme eksistensialis, dimana perempuan harus bereksistensi membuktikan bahwa dirinya *being for itself* dalam berbagai situasi. Seperti menghadapi kekalahan dari kadet-kadet lain yang merupakan laki-laki di tantangan-tantangan ujian kepolisian, Judy menjadi satu-satunya perempuan yang menjadi kadet kepolisian. Menghadapi ujian selanjutnya dengan dibekali rasa yakin dan berlatih juga menggunakan kecerdasannya, Judy dapat mengalahkan kadet lainnya. Seorang feminisme eksistensialis tidak dapat berhenti begitu saja atas hal yang telah dia lakukan, seorang feminisme eksistensialis bertanggung jawab atas keputusan yang telah dia buat dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri ataupun atas orang lain.

3.1.5 Scene 5



Gambar 20 Scene 5 (a)



Gambar 21 Scene 5 (b)



Gambar 22 Scene 5 (c)



Gambar 23 Scene 5 (d)



Gambar 24 Scene 5 (e)

3.1.5.1 Makna Denotasi

Satu keluarga Judy yang jumlahnya lebih dari 200 ekor kelinci berada di stasiun kereta untuk mengantarkan Judy berangkat tugas sebagai polisi *Zootopia*. Dan terdapat suara Bonnie mengatakan “Kami bangga padamu, Judy.” Kemudian Stu menimpali “Semacam gabungan bangga dan takut.” Lalu Stu pun melanjutkan perkataannya “Maksudku, Zootopia. Kota besar dan jauh.” dengan ekspresi yang takut jika Judy mengalami salah paham atas perkataannya.

Judy menjelaskan bahwa menjadi polisi *Zootopia* merupakan impiannya dari kecil hingga sekarang, Judy pun dengan perlahan menjelaskan “Aku telah mengusahakan ini sepanjang hidupku.” Kekhawatiran kedua orangtuanya merupakan hambatan bagi Judy untuk melanjutkan perjalannya, “Satu-satunya hal yang perlu kita takuti adalah ketakutan itu sendiri.”

3.1.5.2 Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada *scene 5* menggambarkan kekhawatiran kedua orang tua Judy yang merupakan hambatan bagi seorang feminisme eksistensialis, di mana anggapan seorang yang berada di bawah dominan tidak dapat berkembang dan pergi jauh dari wilayahnya seperti orang-orang yang lebih dominan darinya. Seorang feminisme eksistensialis menganggap dirinya merupakan subjek yang hidup, dalam hal ini mempunyai kemampuan untuk memilih, kemampuan untuk mengatur dan menentukan jalan hidup. Feminisme eksistensialis memiliki unsur kebebasan dalam bertindak, dengan tindakan Judy yang pergi meninggalkan wilayahnya untuk meraih mimpinya maka sudah menggambarkan bahwa Judy menyadari kebebasan untuk bertindak yang dimiliki.

3.1.6 Scene 6



Gambar 26 Scene 6 (a)



Gambar 27 Scene 6 (b)



Gambar 28 Scene 6 (c)



Gambar 29 Scene 6 (d)



Gambar 30 Scene 6 (e)

3.1.6.1 Makna Denotasi

Setelah berada di Kantor Polisi Satu *Zootopia*, Judy menjalani hari pertamanya dan mendapatkan tugas pertamanya sebagai polisi. Terdapat di hadapan Judy yaitu kepala kepolisian yang bernama *Chief* bogo membagikan tugas-tugas kepolisian, setelah memberikan tugas kepada polisi lainnya Bogo-pun berkata “Dan terakhir, kelinci pertama kita, tugas parkir.” tugas pertama yang Judy dapatkan adalah menjadi polisi petugas parkir, sedangkan polisi lainnya menjalankan tugas penting yang seharusnya polisi kerjakan.

Judy melakukan protes kepada kepala kepolisian yaitu *Chief* Bogo dan meminta tugas yang seharusnya polisi lakukan. Judy dengan bangga berkata “Anda mungkin lupa tapi saya yang terbaik di akademi.” Bogo memberikan ekspresi tidak peduli dengan berkata “Bukan lupa. Hanya tak peduli.” Judy dengan segala kesabarannya menjelaskan “Pak, saya bukan cuma kelinci pengepul.” Bogo tetap tidak memberikan respon dan berakhir Bogo sambil membuka

pintu berkata “Maka menulis seratus tiket setiap hari seharusnya mudah.” lalu meninggalkan Judy di dalam ruangan.

3.1.6.2 Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada *scene* 6 menggambarkan Judy secara terang-terangan memberi tahu Bogo bahwa dia merupakan lulusan akademi terbaik dan meminta tugas yang sesuai dengan kemampuan Judy, namun Bogo terlihat tidak peduli dan menganggap seorang kelinci perempuan sebagai polisi tidak dapat menyelesaikan tugas layaknya polisi sebenarnya. Di satu sisi Judy menggambarkan dan memberitahu eksistensialnya, dengan memberi tahu Bogo bahwa Judy merupakan lulusan terbaik merupakan bukti bahwa perempuan dapat berada di atas laki-laki. Dalam studi feminisme eksistensialis, Simone de Beauvoir menyebut kaum lelaki sebagai *self* dan kaum wanita sebagai *other*. Jika *other* merupakan ancaman bagi *self*, maka perempuan merupakan ancaman bagi lelaki. Jika laki-laki menginginkan kebebasan dari ancaman tersebut, maka harus menundukkan atau mengontrol perempuan. Tergambar bahwa laki-laki merasa memiliki hak di atas perempuan dan merasa berhasil telah mendominasi perempuan, hal ini dapat dikatakan sebagai subordinasi perempuan. Di mana perempuan harus patuh akan perintah laki-laki, namun bagi seorang feminisme eksistensialis hal ini merupakan subordinasi perempuan dan laki-laki tidak seharusnya memandang perempuan sebagai makhluk yang lemah dan berada dibawah laki-laki.

3.1.7 Scene 7



Gambar 31 Scene 7 (a)



Gambar 32 Scene 7 (b)



Gambar 33 Scene 7 (c)

3.1.7.1 Makna Denotasi

Judy akhirnya menerima tugas menjadi polisi parkir, sambil berdiri tangan memegang pinggang menggambarkan dia tidak mudah di remehkan, Judy pun berkata "100 tiket. Aku tidak akan menulis 100 tiket." Berdiri tegap dengan ekspresi bangga Judy berkata "Aku akan menulis 200 tiket." Bahkan memberikan ekspresi berani menghadap pintu yang tadi Bogo tutup, Judy berkata dengan sepenuh hati "Sebelum tengah hari."

3.1.7.2 Makna Konotasi

Makna yang terkandung pada *scene 7* menyampaikan sebagai feminisme eksistensialis Judy tidak ingin dianggap nilainya berada di bawah laki-laki, dengan yakin membuktikan bahwa Judy dapat melaksanakan tugas dengan baik dan melebihi target dengan cepat. Seorang feminisme eskistensialis bertanggung jawab atas dirinya dan atas orang lain, bahkan seorang wanita yang dipaksa oleh masyarakat ke posisi subordinat tetap mempertahankan kebebasan eksistensialnya, maka dari itu Judy menerima apa yang sudah di tugaskan, dan membuktikan bahwa dalam kehidupannya seorang eksistensialis dapat melebihi kemampuan daripada laki-laki.

3.2 Mitos yang Melatarbelakangi Makna Konotasi Setiap *Scene* dalam Film



Gambar 26 *Scene 6 (a)*



Gambar 27 *Scene 6 (b)*



Gambar 28 *Scene 6 (c)*



Gambar 29 Scene 6 (d)



Gambar 30 Scene 6 (e)

Mitos pada *scene*, terdapat pada *scene* 6. Berkaitan dengan studi feminisme eksistensialis, Simone de Beauvoir menyebut kaum lelaki sebagai *self* dan kaum wanita sebagai *other*. Jika *other* merupakan ancaman bagi *self*, maka perempuan merupakan ancaman bagi lelaki. Jika laki-laki menginginkan kebebasan dari ancaman tersebut, maka harus menundukkan atau mengontrol perempuan. Dari hal itu terciptalah mitos bahwa wanita tidak rasional, kompleks, tidak dimengerti (Tong, 1998:182 dalam Rahman, 2018:8). Hal ini dapat dilihat dari penggambaran Judy yang dianggap tidak dapat tugas sebagai polisi pada umumnya melainkan menjadi polisi parkir. Namun, saat Judy melakukan protes kepada kepala kepolisian, tetapi mendapat penolakan, merupakan pematahan mitos yang memaknai perempuan tidak rasional, karena dilihat pada *scene* 6 yang memiliki pemikiran tidak rasional merupakan sebaliknya. Bagaimana Judy bertindak dan berpikir sebagaimana yang dianggap benar memperlihatkan unsur kebebasan yang terdapat pada aliran feminisme eksistensialis, yang mana feminisme eksistensialis lebih melihat perjuangan perempuan di ranah domestik dan perempuan dapat memilih dengan bebas untuk mengaktualisasikan dirinya (Beauvoir dalam Prameswari, Nugroho, Mahadewi, 2019).

Menurut penulis mitos dari film animasi *Zootopia* merupakan bagaimana penggambaran tokoh Judy yang berjuang mengejar mimpinya sampai mendapatkan mimpinya tersebut. Makna tataran mitos pada film animasi *Zootopia* menggambarkan bahwa tokoh Judy dalam film animasi *Zootopia* memiliki tekad yang kuat dalam meraih mimpinya, karena seorang feminisme eksistensialis memiliki konsep diri, menganggap dirinya sebagai subjek yang hidup, dapat memilih dan menentukan jalan hidupnya sendiri untuk mencapai kebebasan eksistensialnya. Maka mitos yang terkandung pada film animasi *Zootopia* merupakan mitos “Berakit-rakit ke

hulu, berenang-renang ketepian” yang memiliki makna jika ingin mendapatkan keberhasilan, harus berani bersusah payah dahulu.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis nilai feminisme eksistensialis yang ada pada tokoh Judy pada film animasi *Zootopia* dengan analisis semiotika. Menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang di dalamnya terdiri dari tiga tataran analisis, yaitu analisis tataran denotasi, analisis tataran konotasi dan analisis tataran mitos.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang di temukan dalam film animasi *Zootopia*, maka peneliti mendapatkan kesimpulan berupa analisis semiotika (makna konotasi, denotasi dan mitos) pada film animasi *Zootopia* sebagai berikut:

Berdasarkan analisis semiotika tataran denotasi dalam film animasi *Zootopia* terdapat pesan-pesan simbolis nilai feminisme eskistensialis pada tokoh Judy yang di dukung oleh informan pendukung bermakna tentang bahwa tokoh Judy yang ada dalam film animasi *Zootopia* dapat dikategorikan sebagai tokoh dalam film yang memiliki nilai feminisme eksistensialis, Judy memiliki tekad kuat untuk mengejar mimpinya untuk menjadi polisi kelinci pertama kalinya di *Zootopia*, di bawah tekanan orang-orang yang lebih dominan darinya, juga di bawah tekanan kedua orang tuanya tidak mendukung sepenuhnya mimpi yang Judy punya untuk menjadi polisi kelinci pertama yang ada di *Zootopia*. Hal tersebut di lihat dari adegan-adegan yang mendukung adanya nilai feminisme eksistesnialis juga di lihat dari berbagai macam ekspresi, bahasa tubuh juga percakapan yang ada pada film yang mendukung makna denotasi atau makna yang terlihat secara langsung oleh panca indera, terdapat pada *scene* 1 sampai *scene* 7 yang ada pada tataran denotasi.

Analisis semiotika tataran konotasi dalam film animasi *Zootopia* nilai feminisme eskistensialis pada tokoh Judy yang di dukung oleh informan pendukung bermakna tentang bahwa nilai feminisme eksistensialis merupakan bagaimana Judy sebagai tokoh yang memiliki nilai feminisme eksistensialis menghadapi stereotip masyarakat yang menganggapnya tidak dapat menjadi polisi kelinci pertama di *Zootopia* dan mempertahankan juga bertanggung jawab atas keputusan yang dirinya buat. Hal tersebut di lihat dari makna implisit atau makna yang tidak secara langsung di sampaikan dengan jelas, yang di tangkap oleh pemikiran penonton dan peneliti.

Analisis semiotika tataran mitos dalam film animasi *Zootopia* nilai feminisme eskistensialis pada tokoh Judy yang di dukung oleh informan pendukung bermakna tentang harus yakin atas cita-cita yang dimiliki, dapat menentukan jalan kehidupan diri sendiri, perempuan memiliki kemampuan memilih, kemampuan untuk mengatur hidup untuk mencapai kehidupan yang di cita-citakan. Sebagai feminisme eksistensialis tokoh Judy mengajarkan sebagai perempuan tidak dapat ditaklukkan secara tegas karena bahkan seorang perempuan yang dipaksa oleh masyarakat ke posisi subordinat tetap dapat mempertahankan eksistensialnya.

Kebulatan tekad Judy dalam meraih cita-citanya menggambarkan pola yang berkaitan dengan mitos yang beredar di masyarakat yaitu mitos "Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian" mitos ini memiliki makna jika ingin mendapatkan keberhasilan maka harus bersusah payah dahulu. Seperti tokoh Judy yang setelah melewati banyak hal dalam hidupnya dalam memperjuangkan cita-cita dan berakhir menggapai keberhasilan, membuktikan bahwa Judy dapat menjadi seorang polisi kelinci untuk pertama kalinya di kota *Zootopia*.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan dari penelitian ini, film animasi *Zootopia* merupakan film animasi yang mengandung pesan moral yang beberapa digambarkan dalam bentuk penentuan jalan kehidupan untuk meraih yang di cita-citakan yang di perankan tokoh Judy. Mengingat penelitian ini jauh dari sempurna. Saran dan kritik sangat di harapkan demi kesempurnaan penelitian yang lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin di sampaikan oleh peneliti, diantaranya:

4.2.1 Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran berkaitan dengan film animasi *Zootopia* maupun analisis semiotika (makna konotasi, denotasi dan mitos) sebagai berikut:

Seorang feminisme eksistensialis memang dapat menentukan kehidupannya sendiri untuk mencapai kebebasan eksistensialnya, seorang perempuan tidak dapat terlepas dari pandangan masyarakat yang menganggap perempuan berada di bawah laki-laki, perempuan tidak dapat terlepas dari norma-norma yang sudah ada sejak dahulu. Namun seorang eksistensialis dapat memperjuangkan eksistensialnya di daerah domestiknya, perempuan tidak dapat ditaklukkan secara tegas karena bahkan seorang wanita yang dipaksa oleh masyarakat ke posisi subordinat tetap mempertahankan kebebasan eksistensialnya, sama seperti seorang tahanan di dalam sel,

bahkan seorang narapidana yang dipenjara di dalam sel pun dapat memilih bagaimana menghadapi kehidupan di dalam penjara.

Dengan adanya tokoh Judy sebagai tokoh yang memiliki nilai feminisme eksistensialis diharapkan dapat membuka pemikiran penonton untuk memiliki pikiran yang berkembang dan mengikuti alur zaman yang sudah ada, maka dengan mengenal feminisme eksistensialis, sebagai masyarakat dapat lebih menghargai kebebasan keputusan perempuan dalam mempertahankan eksistensialnya.

Saran akademik mengenai tataran denotasi, konotasi dan mitos diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran ataupun materi mengenai tataran denotasi, konotasi dan mitos pada film, dapat memberikan inspirasi juga dapat dijadikan referensi yang bisa digunakan peneliti selanjutnya dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda dan lebih kritis sehingga mendapat hasil penelitian yang lebih baik lagi.

4.2.2 Rekomendasi Praktis

Berikut beberapa saran praktis yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

Penelitian ini menemukan sebuah gambaran mengenai kehidupan seorang perempuan yang memiliki latar belakang fenomena feminisme eksistensialis. Film ini mampu melawan stigma negatif terkait perempuan. Tokoh Judy merupakan contoh yang dapat di tiru dalam keyakinan atas dirinya dalam menggapai cita-cita. Adanya film ini seharusnya menjadi media yang mampu melawan stigma negatif terkait perempuan.

Tokoh Judy sudah menggambarkan seorang yang memiliki nilai feminisme eksistensialis, maka diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat terhadap stereotip masyarakat dalam memandang seorang perempuan yang berada di bawah laki-laki, dengan adanya penelitian ini tokoh Judy menggambarkan bahwa seorang perempuan juga dapat setara dengan laki-laki bahkan dapat memiliki nilai di atas laki-laki.

Setelah membaca penelitian ini diharapkan film-film dapat mengangkat mengenai perjuangan perempuan dalam melawan stereotip yang sudah tertanam sejak lama di masyarakat (perempuan harus berada dalam subordinatnya) semakin diperbanyak, karena perempuan juga dapat memilih dan menentukan jalan hidupnya. Juga hal lain yang dapat peneliti sampaikan merupakan bagaimanapun setiap orang memiliki tujuan hidup yang di cita-citakan maka untuk tidak memandang sebelah mata atas keputusan yang orang lain miliki.

REFERENSI

Buku:

- Beauvoir, De Simone. 1949. *The Second Sex*. France. Jonathan Cape Thirty Bedford Square London.
- Hoed, Benny. 2008. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok. Komunitas Bambu.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film & Dakwah: Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*. Surabaya. Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Zuhri, Saipudin. et at. 2020. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang. Cita Intrans Selaras.

Penelitian Terdahulu:

- Basarah, Finy. (2017). "Feminisme Eksistensialis Tokoh Katniss Everdeen Dalam Serial Film The Hunger Games". *Jurnal Skripsi Ilmu Komunikasi*.
- Dalimunthe, Indah. (2018). *Representasi Feminisme Dalam Film Kartini (Analisis Semiotika dalam Film Kartini)*. Disertasi Doktor Program FISIP Umsu. Umsu Medan: diterbitkan.
- Ramli, R.B., Anshari., & Juanda. (2021). "Representasi Feminisme Eksistensialis Di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak". *Jurnal Program Pascasarjana*. III.
- Rauw, Melisa. (2022). "Perjalanan Pahlawan Wanita Seperti Terefleksi Dalam Film "Zootopia" Produksi Clark Spencer". *Jurnal Skripsi Sastra Inggris*.
- Wardhani, Rizky., Zuriyati., & Lustyantje, Ninuk. (2021). "Representasi Feminisme Eksistensialis Tokoh Wanita Dalam Film The Great Wall". *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*. III.

Jurnal:

- Guzman, Kurniawan Candra., Oktarina, Nina. (2018). "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga". *Economic Education Aanalysis Journal*. VII. (I). 310.
- Halik, Abdul. (2018). "Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis)". *Jurnal Ilmu Tabligh*. XIX. (II). 171.
- Heryana, Ade. (2018). "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. 4-6.
- Mudjiyanto, Bambang., Emilsyah, Nur. (2013). "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi". *Jurnal Kajian Semiotika*. XVI. (I). 74-78.
- Prameswari, et at. (2019). "Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan Di ranah Domestik". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. I. (II). 1.
- Rahman, Taufik. (2018). "Pemikiran Sosialis dan Eksistensialis". *Jurnal Filsafat Sosial*. 8.

Sumber Lain:

- Bookmyshow. Mengenal 17 Karakter Hewan Lucu di Zootopia. <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2016/02/18/17-karakter-hewan-lucu-di-zootopia/>. Diakses 25 Maret 2023, 22:25 WIB.
- Khansa. Apa Itu Feminisme? Ketahuilah Segala Hal Pentingnya!. <https://www.gramedia.com/literasi/feminisme/>. Diakses 20 Maret 2023, 20:22 WIB.
- Populix. Wawancara adalah: Pengertian, Jenis, Fungsi, Tahap, dan Tips. <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>. Diakses 27 Maret 2023, 23:10 WIB.

Purnamasari, Indah. (2022). “Analisis Semiotika Makna Pesan Komunikasi Antar Budaya Dalam Film *Minari*”. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi.

Ramachandran, Uma. Simone de Beauvoir’s Exixtensial Feminism. <https://thecultural.me/simone-de-beauvoirs-existential-feminism-922597>. Diakses 20 Maret 2023, 21:27 WIB.

Riandy, Adi. Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya. <https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/1503026666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all>. Diakses 21 Maret 2023, 22:31.

Seni Komunikasi. Pengertian Pesan dalam Komunikasi. <https://senikomunikasi.com/pengertian-pesan-dalam-komunikasi/>. 21 Maret 2023, 22:27 WIB.

Universitas Negeri Makassar. (2020). Metode Penelitian Bisnis. Makassar: UNM.